



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9034-9044

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Minat Baca Siswa Kelas IV C SDN 112 Pekanbaru

Nur Kholida^{1✉}, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Email: nurkholida@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Minat baca siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru tergolong masih rendah. Hal ini diketahui sebagian siswa lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk bermain dan bercerita dengan teman dari pada membaca buku, saat siswa diberikan tugas membaca oleh guru terlihat ada beberapa yang tidak sungguh dalam membaca siswa hanya membolak balik buku dan bercerita dengan teman sebangku. Masih ada siswa yang jarang membaca dan menganggap membaca suatu hal yang membosankan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, obyek penelitian yaitu siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket dan pedoman wawancara, hasil analisis berdasarkan angket dan wawancara diperoleh bahwa minat baca siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru rendah. Rendahnya minat baca siswa kelas IV C dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa, kurangnya kesadaran akan manfaat membaca, tidak mengoleksi banyak buku bacaan, tidak berusaha mencari sumber bacaan baru, jarang mengunjungi pojok baca dan perpustakaan untuk membaca kemudian siswa menabung hanya untuk membeli mainan dari pada buku bacaan.

Kata Kunci: *Minat Baca, Siswa Kelas IV C*

Abstract

The reading interest of class IV C students at SDN 112 Pekanbaru is still relatively low. It is known that some students spend more of their free time playing and telling stories with friends rather than reading books. When students are given reading assignments by the teacher, it appears that some students don't really read, they just flip through books and tell stories with their classmates. There are still students who rarely read and consider reading something boring. The aim of this research is to find out how interested in reading class IV C students at SDN 112 Pekanbaru are. The research method used was descriptive qualitative, the research object was class IV C students at SDN 112 Pekanbaru, totaling 32 students. The research instruments used were questionnaires and interview guides. The results of analysis based on questionnaires and interviews showed that class IV C students' interest in reading at SDN 112 Pekanbaru was low. The low interest in reading in class IV C students is due to lack of motivation within students, lack of awareness of the benefits of reading, not collecting many reading books, not trying to find new reading sources, rarely visiting reading corners and libraries to read and then students saving just to buy toys instead of reading books.

Keywords: Interest In Reading, Class IV C Students

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat di berbagai bidang kehidupan manusia menuntut agar masyarakat selalu siap dalam menerima perubahan. Salah satu bidang yang terkena dampaknya dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah bidang pendidikan. Menurut Alpian,dkk (2019:67) pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, setiap manusia yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang. Secara umum pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri seseorang untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan agar menjadi manusia yang terdidik. Manusia diberi pendidikan agar menjadi orang yang berguna untuk negara, nusa, dan bangsa.

Pendidikan memanglah menjadi salah satu bagian penting untuk membangun karakter setiap individu dan salah satu hal terpenting yang harus dikuasai seseorang dalam pendidikan ialah membaca. Membaca merupakan aktifitas yang tidak lepas dari menyimak, berbicara, dan menulis. Pembaca yang baik akan memahami isi bacaan yang dibaca. Pembaca dapat juga menyalurkan hasil dari bacaan secara lisan maupun tertulis. salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Karena begitu pentingnya, membaca sudah diajarkan dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Dalam menghadapi era globalisasi, informasi dan masalah yang ada akan cepat

tersampaikan diseluruh dunia melalui berbagai media yang ada. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca. Menurut Harianto (2020:2) Membaca menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting karena Membaca ialah pengucapan kata-kata dan memperoleh kata dari bahan cetakan. Aktifitas ini mengakibatkan analisis dan pengorganisasian, berbagai keterampilan yang kompleks, bukan hanya sekedar pengucapan akan tetapi didalamnya terdapat pelajaran, pertimbangan, pemikiran, perpaduan serta pemecahan masalah yang dapat menimbulkan informasi untuk pembaca.

Prestasi yang baik akan dapat diraih apabila orang tersebut rajin membaca dan memiliki minat baca yang baik. Minat baca memang tidak hadir langsung ketika seseorang dilahirkan didunia, tetapi minat baca ada dan menjadi bagian dalam diri karena adanya usaha didalam diri, dan faktor lingkungan yang mendukung. Minat baca yang baik dan meningkat akan membuat seseorang mudah memahami bacaan pada teks yang dibaca. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang positif untuk orang itu. Karena minat baca yang tinggi akan menjadikan minat belajar yang tinggi dan seseorang yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya.

Menurut Singer (dalam Maharani 2017:320) Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, minat tumbuh dan dikembangkan. Minat tidak begitu saja ada dalam diri seseorang melainkan timbul karena adanya pengalaman dan usaha untuk mengembangkannya. Minat dapat timbul karena adanya tarikan dari luar dan juga datang dari hati sanubari, maka dari itu minat baca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang melainkan harus dibentuk dan perlu Kerjasama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat untuk memberikan dukungan. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam sebuah penguasaan ilmu tidak akan menghilang, mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat. membaca sebagai kegiatan menerima, tetapi untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kegiatan membaca tidak dilakukan dengan cara berpasrah diri. Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting dikarenakan dengan kegiatan ini akan memperbanyak wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga dalam melewati tantangan apapun kedepannya mereka akan siap. Seseorang yang sering membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya karena membaca penting bagi semua orang tak terkecuali untuk siswa sekolah dasar. Dalam melakukan aktivitas atau kegiatan membaca individu harus menyukai kegiatan yang dilakukannya agar terasa menyenangkan dan tidak dipaksakan oleh orang lain melainkan dari dirinya sendiri.

Kesukaan dalam melakukan kegiatan membaca tersebut bisa dikatakan sebagai minat.

Memiliki minat baca ialah investasi yang sangat baik karena membaca dibutuhkan dari segala aspek. Menurut Siregar (dalam Elendiana 2020:55) Minat baca ialah suatu keinginan atau kecendrungan yang tinggi untuk membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Minat baca dapat diperoleh pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar melalui kebiasaan membaca sejak dini. Dengan banyak membaca maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran yang telah didapatkan siswa. Minat baca mempunyai pengaruh yang besar karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati, dan sebaliknya apabila siswa membaca dengan kemauan dan kehendaknya sendiri maka siswa tersebut membaca dengan sepenuh hati.

Siswa sekolah dasar perlu ditumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan minat baca di Indonesia rendah yaitu pendidik tidak menanamkan kebiasaan membaca sejak anak masih usia dini kemudian anak-anak biasanya mengikuti kegiatan orang tua, oleh sebab itu peran orang tua dalam memberikan kebiasaan membaca kepada anak sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Penyebab lainnya yaitu minimnya kualitas sarana pendidikan sehingga masih banyak anak yang putus sekolah dikarenakan kurang sarana pendidikan yang menghambat kemampuan literasi di Indonesia. Kurangnya produksi buku di Indonesia juga menjadi dampak bagi kemampuan membaca anak karena belum berkembangnya penerbit daerah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara awal bersama Ibu Desi, S.Pd selaku guru kelas IV C SDN 112 Pekanbaru yang mana pada saat di wawancarai beliau menyampaikan informasi terkait minat baca di kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. Yang mana adanya siswa yang kurang tertarik untuk membaca kemudian menggunakan waktu luangnya untuk bermain daripada membaca. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada minat membaca siswa kelas IV C. Pada saat observasi awal peneliti mengamati Minat Baca siswa di kelas IV terlihat siswa dimintai membaca buku oleh guru selama 10-15 menit sebelum pembelajaran, ada beberapa siswa

yang tidak antusias untuk membaca buku kemudian terlihat ada beberapa yang hanya membolak balik halaman buku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul " Minat Baca Siswa Kelas IV C SDN 112 Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pola pikir induktif, yang didasarkan pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu konsep Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Minat baca siswa kelas IVC SDN 112 Pekanbaru ialah:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas IV C SDN 112 Pekanbaru peneliti mendeskripsikan berdasarkan indikator minat baca yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang pernah dibaca.

1. Kesenangan membaca
2. Kesadaran akan manfaat bacaan
3. Frekuensi Membaca
4. Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca

B. Pembahasan Minat Baca Siswa

Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca ialah suatu proses transformasi ilmu dengan cara melihat serta memahami isi yang tertulis dalam bahan bacaan buku pengetahuan dan buku pelajaran. Sehingga dengan proses tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan peserta didik, dengan membaca kemampuan berpikir peserta didik akan terasah dan berkembang sehingga pengetahuan dan informasi dalam diri peserta didik semakin luas karena membaca sebagai salah satu kegiatan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Untuk meningkatkan minat baca pada anak memang agak sulit jikalau orang tua dan guru tidak memulai dari diri sendiri. Jadi, sebagai pendidik semestinya menjadi contoh dan teladan anak-anak untuk berperan dalam memacu upaya agar anak agar anak memiliki minat baca dan cinta buku. Disamping itu juga lembaga terkait misalnya perpustakaan, pemerintah sebagai pendukung untuk memotivasi minat baca dan kecintaan anak pada buku. Oleh sebab itu penerapan kebiasaan membaca yang diterapkan disekolah dasar akan membantu masyarakat indonesia memiliki minat baca yang tinggi, dimulai dari membiasakan diri membaca buku-buku informasi pendidikan yang banyak disediakan disekolah dan yang sudah didesain dengan bahasa yang sederhana dan menarik untuk anak sekolah dasar. Pendidik juga mengambil peran penting dalam meningkatkan minat baca anak dan apabila kesadaran pendidik sebagai pribadi yang memiliki minat baca dan kecintaan pada buku sudah ada dan meningkat, maka anak dapat memotivasi dan mempengaruhi kualitas anak-anak untuk mengikuti jejaknya.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil angket dan wawancara sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang didapat akan diuraikan kedalam kualitatif deskriptif terhadap permasalahan tentang "Minat Baca Siswa Kelas IV C SDN 112 Pekanbaru".

C. Kesenangan Membaca

Kesenangan membaca merupakan penilaian minat baca yang pertama digunakan untuk menilai dan melihat minat baca siswa kelas IV C. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV C SDN 11 Pekanbaru tidak semua siswa memiliki kesenangan membaca. Apabila siswa memiliki rasa senang dalam membaca maka mereka akan senang membaca dimanapun mereka berada, siswa akan sering mengunjungi toko buku dan lebih suka membaca buku dari pada menonton televisi. Siswa kelas IV C apabila diberikan tugas membaca terlihat hanya sebagian yang senang dalam membaca, siswa lebih senang bercerita dengan temannya sehingga tidak ada kesenangan membaca dalam diri mereka. Kemudian guru kelas IV C menyampaikan untuk membuat siswa senang ketika membaca maka perlu adanya motivasi yang harus disampaikan oleh guru terlebih dahulu dan harus ada dorongan untuk membaca.

Untuk aspek kesenangan membaca diantaranya beberapa siswa merasa senang membaca dimanapun mereka berada, Sebagian besar siswa merasa senang ketika membaca dan Sebagian besar merasa senang ketika membaca diperpustakaan atau pojok baca. Namun jika tidak tersedianya bahan bacaan sebagian besar Sebagian besar siswa merasa biasa saja yang artinya siswa tidak memperlmasalahkan hal tersebut. Ketertarikan siswa untuk membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca akan

diekspresikan dengan perasaan senang dalam membaca. Semakin tinggi ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, maka siswa semakin senang dengan kegiatan membaca. Akan tetapi sebaliknya apabila siswa tidak senang akan membaca maka semakin rendah ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, karena siswa yang senang membaca akan dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui melalui membaca sehingga wawasan akan semakin terbuka dan luas . Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (dalam Firmansyah 2021:25) bahwa kesenangan membaca ialah salah satu nilai karakter yang harus diterapkan siswa dalam pembelajaran agar kemampuan yang ada bisa menjadi lebih berkembang. Masing-masing siswa mempunyai kesenangan membaca yang berbeda seperti membaca novel atau komik yang bertujuan untuk mencari hiburan akan tetapi berbeda membaca buku ilmiah seperti buku pelajaran yang bertujuan untuk memahami lebih dalam.

Berdasarkan hasil angket untuk indikator pertama dari 32 responden dan dengan 7 butir pernyataan siswa yang menjawab selalu ada sekitar 39, yang menjawab kadang-kadang 62, kemudian yang menjawab pernah 79, dan untuk jawaban tidak pernah 49. Terlihat dari jawaban yang dipilih oleh siswa rata-rata jawaban yang tinggi di kategori kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Untuk itu siswa kelas IV C harus banyak diberikan motivasi agar mereka memiliki perasaan senang ketika membaca dan membaca dengan kemauan sendiri.

D. Kesadaran akan manfaat bacaan

Kesadaran akan manfaat bacaan merupakan indikator ke dua dalam penilaian minat baca siswa. Kesadaran akan manfaat bacaan ini dapat dilihat dari kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan kesadaran sebagai siswa untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV C SDN 112 Pekanbaru ada sebagian siswa yang memiliki kesadaran akan manfaat bacaan dan Tidak semua siswa kelas IV C memiliki kesadaran untuk membaca. Semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca seseorang. Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca siswa. Guru kelas IV C menyampaikan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya manfaat bacaan jika dipersenkan sekitar 65-75%, kurangnya kesadaran siswa untuk membaca ini sudah menjadi kebiasaan di kelas 3 sehingga sulit untuk meningkatkan kembali kesadaran siswa untuk membaca di kelas IV karena di kelas IV siswa diharapkan sudah harus mandiri.

Untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca maka sebagai pendidik perlu mengetahui dan mendorong keinginan serta motivasi yang ada dalam diri anak untuk membaca agar siswa menyadari banyak manfaat yang didapat ketika membaca

buku. Saat membaca otak dituntut untuk berpikir, menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Harris & Sipay (dalam Putri 2021:67) bahwa kesadaran akan manfaat bacaan yaitu aspek yang mengungkapkan seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar dari 32 responden dengan 5 butir pernyataan siswa yang menjawab selalu ada sekitar 47 orang, siswa yang menjawab kadang-kadang 17, kemudian siswa yang menjawab pernah 49 dan untuk jawaban tidak pernah sebanyak 48. Rata-rata jawaban yang dipilih siswa yaitu tidak pernah, pernah dan selalu. Guru kelas IV C mengatakan memang tidak semua memiliki kesadaran akan manfaat membaca tetapi dari 32 orang ada juga yang memiliki kesadaran manfaat bacaan. Rata-rata siswa menjawab pernah untuk indikator ke dua.

E. Frekuensi membaca

Frekuensi membaca adalah indikator ke tiga yang digunakan untuk menilai dan melihat minat baca siswa kelas IV C. frekuensi membaca dapat dilihat dari intensitas membaca dan banyak waktu luang yang digunakan untuk membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV C SDN 112 Pekanbaru siswa lebih banyak menggunakan waktu luang untuk mengobrol dan bermain dari pada membaca buku, disaat ada waktu luang siswa tidak mengunjungi perpustakaan dan pojok baca. Guru kelas IV C mengatakan bahwa memang siswa dikelas ini tidak banyak yang memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, padahal ada sekitar 3-4 orang yang belum lancar membaca dan 1 orang masih mengeja tetapi mereka tidak berusaha untuk menggunakan waktu yang ada untuk belajar membaca.

Frekuensi mengunjungi taman bacaan dan pojok baca sebagian ada yang meluangkan waktunya untuk mengunjungi pojok baca sebanyak 2 kali dalam seminggu dan sebagian besar lainnya lebih banyak menggunakan waktu luang untuk bermain kemudian waktu kunjungan siswa mengunjungi pojok baca selama 1-2 jam. Untuk frekuensi membaca buku sebagian besar siswa tidak aktif membaca buku setiap hari dan beberapa lainnya rajin membaca buku, dalam sehari siswa tidak lebih membaca dari 1 buku bacaan. Seseorang yang memiliki minat baca akan banyak melakukan aktivitas membaca baik pada waktu belajar maupun waktu luang, akan tetapi sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat baca maka mereka tidak menggunakan waktu luang tersebut untuk kegiatan membaca melainkan menggunakan waktu tersebut untuk aktivitas lain seperti bermain dan mengobrol. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2021:3) bahwa frekuensi membaca dan banyaknya buku yang dibaca juga menunjukkan minat baca dari peserta didik, semakin sering seseorang

meluangkan waktu untuk membaca, maka akan menunjukkan bahwa tingkat membacanya semakin tinggi. Dari hasil angket yang telah dibagikan kepada 32 responden dengan 5 butir pernyataan dan yang menjawab selalu sekitar 13, yang menjawab kadang-kadang 40, kemudian yang menjawab pernah 40 dan untuk jawaban tidak pernah 49.

F. Jumlah buku yang pernah dibaca

Jumlah buku yang pernah dibaca adalah indikator ke empat yang digunakan untuk menilai dan melihat minat baca siswa kelas IV C. jumlah buku yang dibaca dapat dilihat dari jumlah dan kebergaman bacaan serta usaha untuk mendapatkan sumber bacaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV C SDN 112 Pekanbaru ada sebagian siswa yang berusaha menabung untuk membel buku bacaan baru. Siswa yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variative, yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Siswa yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak. Guru kelas IV C mengatakan bahwa siswa jarang mengoleksi buku bacaan dan siswa lebih memilih membeli mainan dari pada menabung untuk membeli sumber bacaan baru karena menurut mereka lebih penting membeli mainan dari pada membeli buku, akan tetapi tidak semua siswa di kelas IV C jarang mengoleksi buku ada juga beberapa yang rajin menabung untuk membeli buku

Jenis bahan bacaan yang disenangi siswa yaitu buku cerita sebagai bahan yang disenangi dan siswa memilih buku fiksi sebagai bahan bacaan yang sering dibaca. Untuk majalah yang dibaca siswa sebagian besar lebih menyukai majalah anak. Siswa lebih banyak membaca cerita bergambar didalam majalah, cerita bergambar ini seperti komik yang ada didalam majalah. Buku cerita yang dibaca siswa adalah buku dongeng dan siswa memilih cerita rakyat sebagai tema yang paling disenangi. Hal ini sejalan dengan pendapat Zonna (dalam Zati 2018:20) bahwa buku cerita bergambar adalah suatu media untuk menyampaikan berbagai pesan dalam bentuk buku yang dikemas dalam tulisan maupun gambar. Buku cerita bergambar adalah media yang paling disukai anak usia dini, karena terdapat banyak ilustrasi (gambar), warna dan cerita sederhana yang dikemas dengan tampilan yang menarik sehingga anak usia dini tertarik untuk membacanya. Buku pengetahuan umum yang biasanya dibaca oleh beberapa siswa yaitu siswa memilih buku nonfiksi seperti buku pelajaran dan sebagian besar lainnya lebih banyak membaca cerita bergambar didalam buku pengetahuan umum. Dan siswa kelas IV C lebih menyukai dan membaca soal pilihan ganda karena dianggap lebih membantu siswa dalam menjawab pertanyaan pelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan dari 32 responden dengan 8 butir pernyataan untuk indikator ke empat yang menjawab selalu ada 69, yang menjawab

kadang-kadang 44, kemudian dengan jawaban pernah yaitu 56 dan untuk jawaban tidak pernah yaitu 97. Siswa mengatakan bahwa dalam sehari membaca tidak lebih dari 1 buku bacaan dan siswa tidak memiliki banyak koleksi buku dirumah. Untuk itu rata-rata siswa menjawab tidak pernah pada indikator ke empat.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa minat baca siswa kelas IVC SDN 112 Pekanbaru masih rendah. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan dari 32 orang siswa di kelas tersebut ada sekitar 16 orang yang memiliki minat baca rendah, 13 orang lainnya dengan kategori a rata-rata dan 3 siswa memiliki minat baca yang baik. Berdasarkan hal tersebut, sebagai guru maupun orang tua harus lebih memperhatikan minat baca siswa dan mendorong siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan berikan siswa bahan bacaan sesuai dengan minatnya agar mereka terbiasa dan memiliki perasaan senang disaat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 44-45.
- Achru, P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 212.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 67.
- Azhari, N., Sulistia, H. Meiga, A, W. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa di Sd Negeri Tangerang 15, 28-31.
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A Sd Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 919.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 19.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 55.
- Firmansyah, R., & Zain, M. S. (2021). Deskripsi Karakter Gemar Membaca Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(1), 25.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri

- Harjowinangun 02 Tersono Batang. Indonesian Journal Of Educational Research and Review, 2(3), 372.
- Harinto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. Didaktika: jurnal kependidikan, 9(1), 2.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 237-239.
- Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 8.
- Supriyanto, H. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5(2), 72.
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi, 2(1), 20.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. Jurnal Bunga Rampai Usia Emas, 4(1), 20.
- Zulham, M. (2015). Aplikasi Teori Ilmu Bahasa terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 1(1), 114-115. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 7(1), 25.